

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orang tua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik. Menurut Fadhillah (2014:21) bahwa “anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan”. Banyak ahli menyebutnya masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa- masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan selanjutnya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk

dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya seta membentuk anak yang berkualitas (Mursid , 2017).

Menurut Zulkifli (Samsuddin, 2008:11) menjelaskan bahwa “motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh”. Penanaman motorik yang benar dan pengembangan yang optimal akan mempengaruhi tingkat kemampuan motorik anak. Perubahan kemampuan motorik bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya. Menurut Hildayani, dkk (2008:8.5) bahwa “perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus”. Motorik kasar melibatkan kemampuan mengontrol otot-otot besar sedangkan motorik halus yaitu gerakan-gerakan terbatas yang meliputi otot-otot kecil .

Mengingat pentingnya kemampuan motorik maka untuk melatih kemampuan motorik kasar dilakukan sejak dini. Karena pada usia itu anak cenderung menunjukkan gerakan- gerakan motorik yang cukup lincah. Karena usia tersebut merupakan masa yang ideal untuk melatih keterampilan yang berkaitan dengan motorik seperti kegiatan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Kualitas motorik anak terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menunjukkan kemampuan motoriknya. Fisik motorik, yaitu meliputi motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor, dan mengikuti aturan.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock 1998).

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak (Hurlock 1998).

Motorik kasar Menurut Jamaris dalam arshinta merupakan kecerdasan jamak yang berkaitan erat dengan kecerdasan kinestetik pada anak mencakup kemampuan anak dalam kepekaan dan keterampilan dalam mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta terampil dalam menggunakan peralatan-peralatan tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak yang berkaitan dengan kecerdasan kinestik yang mencakup kemampuan mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh salah satunya dengan gerakan tari.

Tari kreasi yang kita ketahui ialah sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Tari ini berfokus pada hal – hal yang berbeda dari pakem seni tari yang biasanya. Oleh karena itu jenis tari ini banyak yang menyebut sebagai jenis tari modern. Adapun tari kreasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Tari Ayam.

Tari ayam yang saya jadikan pembelajaran tari kreasi ini mencakup gerak lokomotor dan non lokomotor yang sesuai dengan kebutuhan siswa PAUD usia 5-6 tahun, tentunya sesuai dengan gerak yang ingin saya nilai pada perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Jika anak memiliki komponen kemampuan fisik yang memadai, maka ketangkasan anak bisa didapatkan. Gallahue menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerakan anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas seperti menari, dan olahraga.

Tari kreasi ini cocok digunakan bagi anak sebagai variasi dalam pembelajaran motorik. Menari mempunyai manfaat bagi orang yang melakukannya, seperti melatih keseimbangan tubuh, membantu meningkatkan ketrampilan motorik kasar pada anak. Melalui tarian ini anak akan terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam aktivitas fisik. Penggunaan iringan yang ceria pada tarian ini akan menimbulkan sebuah perasaan senang dan anak menjadi lebih semangat.

Penelitian Relevan berjudul “Pengaruh Kegiatan Tari Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Pertiwi Pucang” menunjukkan bahwa stimulasi perkembangan motorik kasar dapat diberikan dengan

kegiatan tari salah satunya tari kelinci. Kegiatan tari ini dapat mengembangkan motorik kasar, karena memiliki komposisi gerak yang lincah dan gembira. Variasi gerakan tari kelinci sesuai dengan kebutuhan stimulasi kematangan motorik kasar anak untuk melatih koordinasi gerak, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan anak bermain permainan fisik dengan aturan. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatantari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018 secara signifikan (Ismaya., 2018).

Penelitian Relevan berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Estafet Kelompok B Di TK Nurul Taqwa Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Perkembangan peningkatan keterampilan motorik kasar anak ditunjukkan melalui kegiatan observasi pada proses kegiatan olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melakukan permainan estafet keterampilan motorik kasar anak mencapai 33,33%, selanjutnya meningkat menjadi 84,44% setelah diberikan permainan estafet. Pada penelitian setelah diberi perlakuan menunjukkan peningkatanyang signifikan sehingga mencapai keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik.

Penelitian Relevan berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig- zag pada Kelompok A di RA Nurul Amaliyah”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari zigzag dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi.

Sementara itu lari zigzag akan meningkatkan kelincahan gerak anak. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil (Vita & Naurina 2012).

Penelitian Relevan berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Lempar tangkap Bola Besar Kelompok B TK Al-Hidayah Desa Patumbak Kampung Kab. Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak-anak Kelompok B RA Al-Hidayah Desa Patumbak Kampung Kab. Deli Serdang. Peningkatan dapat dilihat dari observasi yang telah dilakukan, pada kondisi awal keseimbangan anak sebesar 12%, kekuatan 6% dan kelentukan 18%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi keseimbangan 53%, kekuatan 53% dan kelentukan 53%. Pada tindakan siklus II keseimbangan anak telah mencapai 94%, kekuatan 94% dan kelentukan 100%. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian membuktikan bahwa melalui bermain lempar tangkap bola besar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak (Hesty dkk, 2016).

Berdasarkan penelitian relevan yang berbeda – beda diatas terdapat kebaruan pada penelitian ini, yaitu penelitian ini dilakukan pada pembelajaran tari kreasi ayam pada siswa anak usia dini usia 5-6 tahun disesuaikan dengan kurikulum PAUD 4.3 menggunakan anggota tubuh pengembangan motorik kasar. Untuk mencari tahu pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini 5-6 tahun di RA Raisa Usman Cainjur. Dengan pembelajaran tari yang energik dan menarik supaya merangsang siswa untuk mampu bergerak aktif dengan imajinasi yang terarah

agar dapat mengetahui tari kreasi yang diberikan dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa.

Maka dari itu dari permasalahan yang ada perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: “Apakah Terdapat Pengaruh Pada Pembelajaran Tari Kreasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak usia Dini”?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini di RA Usman Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat, baik secara teoretis maupun praktis

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara praktis, diharapkan bermanfaat :

Bagi pendidik, selain untuk meningkatkan kreativitas, juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam merancang pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik, dengan memilih pendekatan yang tepat untuk proses pembelajaran tari. Serta dapat dijadikan salah satu pilihan bagi guru tari agar dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini sekaligus mendukung program pemerintah dalam perbaikan pendidikan di Indonesia.

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran tari kreasi terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini.

